

Pengaruh Return on Equity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Zaidatul Chusniah¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Fetry Setyo Liyundira³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: zaidatcuz23@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², liyundira90@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2022

Halaman 137-144

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai PBV perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berjumlah 32 perusahaan. Berdasarkan *purposive sampling* diketahui adanya 96 sampel perusahaan periode pengamatan 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) dan kepemilikan manajerial, kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan financial perusahaan yang kemudian menjadi pertimbangan para investor. Nilai buku yang tinggi dapat terjadi saat investor memiliki persepsi bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial telah simbang dengan total seluruh saham akan tetapi *return* saham yang tinggi bukan lagi menjadi pertimbangan utama para investor. Untuk itu investor akan lebih mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai faktor likuiditas dari saham perusahaan.

Kata Kunci: *Return On Equity*, Kepemilikan Manajerial, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of return on equity and managerial ownership on firm value measured using the PBV value of 32 manufacturing companies in the consumer goods sector. Based on *purposive sampling*, it is known that there were 96 sample companies in the 2016-2018 observation period. The dependent variable in this study is return on equity (ROE) and managerial ownership, then the independent variable in this study is the value of the company. The results showed that ROE had no effect on firm value and managerial ownership had a significant effect on the value of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Stock Exchange in 2016-2018. Company value describes the financial

condition of the company which then becomes the consideration of investors. High book value can occur when investors have a perception that corporate governance as measured by managerial ownership has balanced with the total of all shares but high stock returns are no longer the main consideration of investors. For this reason, investors will consider managerial ownership as a liquidity factor of the company's shares.

Keywords: *Return on Equity, Managerial Ownership, Company Value.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan usaha semakin ketat pula. Suatu perusahaan harus bisa berpikir cepat agar dapat mencapai tujuan utama dengan mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang lama. Selain itu memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan dan Soliha, 2002).

Di Indonesia saat ini kemajuan investasi terutama pada perusahaan manufaktur sangat tinggi. Pemerintah Indonesia sangat optimis investasi manufaktur melonjak di tahun 2019. Berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi industri manufaktur pada 2018 mencapai Rp222,3 triliun. Industri makanan mencatatkan realisasi investasi terbesar pada penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp39,1 triliun. Selanjutnya, diikuti industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp13,3 triliun. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA), sektor industri pengolahan yang investasinya terbesar adalah industri logam dasar, barang logam bukan mesin, dan peralatannya senilai USD2,2 miliar. Selain itu, investasi industri kimia dan farmasi senilai USD1,9 miliar serta industri makanan sebesar USD1,3 miliar (www.kemenperin.go.id).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena memiliki pengaruh yang paling besar dalam perekonomian di Indonesia. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Saat ini perkembangan industri manufaktur di Indonesia mampu menggeser peran commodity based menjadi manufacture based (www.investindonesia.go.id).

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Salah satu aspek dalam mengukur nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan, karena investor menjadikan harga saham perusahaan menjadi tolak ukur penilaian atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, jika nilai perusahaan dari suatu perusahaan itu tinggi maka akan mencerminkan kemakmuran dari setiap pemegang saham. Pemangku kepentingan utama dalam perusahaan adalah pemegang saham, karena pemegang saham akan menanggung juga resiko kehilangan modalnya dari modal yang ditanamkan pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jika nilai perusahaan itu baik maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian juga sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Para investor dalam membeli saham menjadikan kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu faktor acuannya. Sedangkan yang menjadi alat evaluasi investasi para investor adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan tersebut. Apabila investor ingin melihat bagaimana perkembangan dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan pendapatan yang positif serta seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menumbuhkan perusahaannya, maka rasio yang bisa dilihat yaitu rasio profitabilitas terutama *Return On Equity* (ROE). Karena ROE adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung seberapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. ROE adalah rasio yang berperan penting untuk para investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan penanaman investasinya, karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang mereka investasikan (Brigham & Houston, 2001).

Dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi (Bangun dan Wati, 2007). ROE memberikan nilai objektif menyangkut nilai investasi pada perusahaan. Oleh sebab itu, profit perusahaan merupakan harapan calon investor, tapi investor juga harus tepat menentukan keputusan investasinya jika tidak investor akan kehilangan return sekaligus semua modal awal yang diinvestasikan. Maka dari itu sebelum melakukan investasi, para investor harus mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya.

Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajerial tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Sulistiono, 2010). Dalam sebuah laporan keuangan, keadaan di atas ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Dikarenakan informasi ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial menjadi hal menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Menurut teori keagenan dari Rachmawati dan Triatmoko (2006), adanya pemisahan kepemilikan dan pengolahan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini akan menjadikan nilai perusahaan turun. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan pengawasan pada perilaku manajemen. Maka dari itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi konflik tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efika Nurul Setyo Utami (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Nasuka (2019) yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi akan menunjukkan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang juga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sudah banyak diteliti oleh peneliti namun peneliti menemukan hasil yang berbeda. Taswan dan Soliha (2002) menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aminatun Nasuka (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Efika Nurul Setyo Utami (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti akan meneliti kembali tentang *Return On Equity* (ROE) dan kepemilikan manajerial tetap konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Return On Equity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, *historical data* dan ringkasan perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahul berupa jurnal dan skripsi dengan variabel *ROE* dan *Kepemilikan Manajerial* serta Nilai perusahaan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 hingga 2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan 96 laporan keuangan perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. b) Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting pada periode 2016-2018. c) Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas data menggunakan uji *PP-Plot* dengan kriteria data residual dikatakan normal jika titik residual berkumpul pada garis diagonal. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai titik residul berada dideket dengan garis diagonal, data dapat memenuhi kriteria normalitas sehingga model residual dinyatakan normal. Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria bahwa nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan *ROE* menghasilkan nilai toleransi sebesar $0,963 > 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1,039 < 10$ sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. *Kepemilikan manajerial* menghasilkan nilai toleransi sebesar $0,963 > 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1,039 < 10$ sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatter Plot* dengan kriteria bahwa residual pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu baik garis ataupun berkumpul pada titik tertentu maka seluruh data tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data memiliki persamaan varian residual (*homokedastisitas*). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual yang terwakili oleh gambar titik titik tidak membentuk suatu pola tertentu atau pun tidak membentuk sebuah garis sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (*homoskedastisitas*). Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,355. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin Watson* nilai 2,355 terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang memiliki kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual tidak memiliki keterkaitan (*korelasi*) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,180	3,392	0,001	
ROE	0,008	0,610	0,643	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	-0,012	-2,362	0,020	Berpengaruh
Anova	-	2,803	0,066	Tidak Berpengaruh

R Squared = 0,061

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,180 + 0,008 X_1 + 0,012X_2$$

Nilai konstanta sebesar 1.180 hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ROE dan kepemilikan manajerial memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 1.180. Nilai koefisien variabel ROE sebesar 0.008 atau 0,8% menunjukkan jika nilai ROE naik 1% maka nilai variabel nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0.8%. Sebaliknya jika nilai ROE turun 1% maka nilai variabel nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0.8%. Dengan asumsi nilai variabel kepemilikan manajerial bernilai konstan. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.012 atau -1.2% menunjukkan jika nilai kepemilikan manajerial naik 1% maka nilai variabel nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -1,2%. Sebaliknya jika nilai kepemilikan manajerial turun 1% maka nilai PBV mengalami kenaikan sebesar -1.2%. Dengan asumsi nilai variabel ROE bernilai konstan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t parsial variabel ROE memiliki t hitung sebesar 0.610 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.986 yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0.643 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 maka *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa nilai *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sampel manufaktur tahun 2016-2018. Tingkat ROE yang tinggi akan menunjukkan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang juga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan menggunakan *PriceBook Value* (PBV). *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. PBV digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*).

Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan nilai buku naik yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Nilai ROE dapat naik ataupun turun bergantung pada laba bersih setelah pajak yang diterima selama satu tahun. Semakin besar laba maka semakin besar nilai ROE dengan asumsi bahwa besarnya modal adalah konstan. Jika ROE meningkat 1% maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV akan meningkat sebesar 0,8%, sebaliknya jika ROE menurun 1% maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,8% Meskipun begitu pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 besarnya ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan sama sekali. Baik nilai ROE naik ataupun turun.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efika Nurul Setyo Utami (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia (2019) yang menghasilkan bahwa rasio ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE atau imbalan kepada pemegang saham adalah rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan penggunaan ekuitas perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t parsial pada tabel 4.9 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -2.362 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu -1.986 maka artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05 sehingga kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sampel penelitian. Hal ini bisa diindikasikan karena kepemilikan saham oleh manajerial dari perusahaan memberikan dampak pada penilaian perusahaan. Kepemilikan manajerial yang diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen menggambarkan kepemilikan manajerial yang ditujukan akhir periode menjadi faktor penentu nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer perusahaan menimbulkan reaksi negative dari pasar, terbukti dengan nilai beta sebesar -1,2%. Hal ini menggambarkan bahwa investor kurang setuju jika sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Untuk itu jika prosentase kepemilikan manajerial tinggi maka investor menurunkan transaksi atas saham perusahaan sebaliknya jika prosentase kepemilikan manajerial rendah maka investor akan lebih gemar melakukan transaksi atas saham perusahaan terkait. Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang negatif sebab adanya persepsi bahwa sebagian besar saham akan dikuasai oleh manajer akan memberikan tingkat pengembalian yang rendah.

Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Kepemilikan manajerial diasumsikan apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik menguasai saham atas nama manajemen atau pribadi mampu mempengaruhi nilai dari kepemilikan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen tinggi, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan menurun. Membawa kestabilan atas kepemilikan saham oleh manajemen yang mampu mempengaruhi nilai buku dari keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan dan Soliha (2002) yang menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian ini dilakukan oleh Aminatun Nasuka (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Efika Nurul Setyo Utami (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada nilai R Square (R^2) pada model pertama sebesar 0.061 atau 6,1%. Artinya bahwa return on equity dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6.1% sedangkan sisanya ditunjukkan oleh nilai estimasi error yaitu 93.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *return on equity* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 dengan metode pengujian analisis regresi linier berganda dan pengujian secara parsial maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang mengukur nilai profitabilitas menggunakan nilai modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih dari perusahaan. b) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang diukur dalam penelitian ini menunjukkan presentase yang cukup kuat untuk mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran-saran yang diberikan oleh peneliti antara lain: a) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. b) Bagi investor,

dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi jangka panjang dengan menggunakan analisis fundamental yang berpedoman pada rasio-rasio nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman, 10pt, Bold)

- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. *"Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan"*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4
- Achmad, S. Ruky. 2003. *Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Adi Mas Sudarma, I., Ayu Darmayanti, N. (2017). *Pengaruh Csr, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Indeks Kompas 100*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1906–1932
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- Amalia, Wini. 2016. *Kinerja keuangan Perusahaan*. Melalui jbtunikompp-gdl-s1- 2006-winiamalia-3252-bab_2 (25/01.2017)
- Analisa, Yangs (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011
- Andinata, Wawan. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi. September 2010. Vol.7, No.1
- Andri Rachmawati & Hanung Triatmoko. (2007). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan"*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli
- Antari, D., DANA, I. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 274–288
- Bangun, Nurainun. Dan Wati, S., 2007. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*, Jurnal Akuntansi/Tahun XI, No.02 : 107-120
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8
- Ekonomi, E. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha*. *Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriarsari. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jusriani, I.F., Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2(2), 1–10
- Kusumaningrum, A. L. (2016). *Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (The Effect of Return On Equity (ROE) to Corporate Value with Man*. 2002(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Kusumawati, R dan Sudento, A. 2005. *Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta*. *Utilitas* Vol 13 No.1. p. 93-110
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Mariska, 2019, *Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Property, real estate building construction di BEI pada periode 2004-2017*

- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Paramita, R. W. D.. & Veronica, T. M. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Paramita, R. W. D. Rizal, N., Taufiq, M., & Dimiyati, M. (2018). *Corporate Social Responsibility (CSR) Culture : Will Protecting Custom Culture Actor Using in Banyuwangi*. (August), 191–196.
- Riswan, & Yolanda Fatrecia Kesuma. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan dan Teori aplikasi*:BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : BPFE
- Utami, E. N. S., Zulfikar.(2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*.*E-JurnalEkonomi Dan Bisnis*, 7(10), 4117–4124. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.7\(10\).4117-24](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.7(10).4117-24)
- Wahidahwati. 2002. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1 dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta
- YuniarPutri, D. (2013). *Artikelilmiah.ArtikelIlmiah*, 1–13.
<https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia>
<https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/19213/Pertumbuhan-Melonjak,-Industri-Manufaktur-Berkontribusi-Hingga-20-Persen>